

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru memegang peran utama dalam dunia pendidikan, guru juga mempunyai fungsi dan peran dalam upaya membentuk generasi bangsa yang berkualitas. Guru perlu mengembangkan profesi yang bermartabat dan berkualitas pada dirinya sesuai dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Sebagai guru bukan hanya berperan memberikan ilmu pengetahuan namun juga memberikan pendidikan dalam bidang moral bagi peserta didik. Peran seorang guru sesungguhnya lebih banyak dibandingkan hanya sekedar penyalur pengetahuan kepada peserta didik, seperti halnya memberikan pendidikan moral baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia maupun bagi bangsa sebagai upaya menciptakan generasi bangsa yang bukan hanya cerdas namun berkarakter. Sejalan dengan pengertian pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional telah ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, maka penekanan pendidikan adalah upaya penanaman karakter yang baik kepada peserta didik. Pendidikan tidak hanya menyampaikan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai peran dalam membentuk karakter bangsa.

Pendidikan karakter dapat dinyatakan sebagai kegiatan yang menciptakan serta membentuk generasi bangsa yang berkarakter unggul, bukan hanya menciptakan peserta didik yang berkemampuan kognitif tinggi, namun juga memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan melalui sikap dan perilaku peserta didik yang positif dalam kehidupan sehari-hari (Supanji, 2013:3). Pendidikan karakter pada masa sekarang sangatlah diperlukan guna mengatasi krisis moral yang melanda generasi bangsa. Upaya dalam memperkuat pendidikan karakter maka perlu adanya penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik.

Penguatan pendidikan karakter sangat dibutuhkan bagi peserta didik yang berguna membentengi diri dari hal-hal negatif baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik itu sendiri. Penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dalam pembentukan karakter bangsa yang kuat dan efektif melalui lembaga pendidikan dengan prioritas nilai-nilai tertentu yang akan menjadi fokus pembelajaran, pemahaman, pengertian, dan praktik. Dengan demikian, pendidikan karakter bangsa dapat mengubah perilaku, cara berpikir, dan cara bertindak bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas. Maka dari itu pendidikan karakter harus terarah dan terencana, baik dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Kurniawan, 2013:13).

Dari ke 18 nilai karakter kemudian dikristalisasi menjadi 5 nilai karakter utama. Menurut Kemendikbud (2016:9) kelima nilai karakter utama penguatan pendidikan karakter (PPK) yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Nilai religius berkaitan dengan keyakinan yang dimiliki oleh setiap individu, nilai nasionalis merupakan nilai cinta terhadap bangsa dan negara, nilai mandiri adalah nilai karakter yang harus dipersiapkan peserta didik guna menghadapi pendidikan abad ke-21. Sedangkan nilai gotong royong merupakan karakter dari pengaplikasian sikap kepedulian sosial, adapun nilai integritas adalah karakter yang berkaitan dengan sikap tanggung jawab dan kejujuran. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam dunia pendidikan, dilaksanakan dalam kegiatan proses pembelajaran ataupun kegiatan di luar pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di Indonesia maupun dunia pada saat ini tidak lagi dapat dilakukan seperti biasanya. Hal ini terjadi adanya wabah *coronavirus*. *Coronavirus disease 2019 (Covid-19)* adalah wabah penyakit yang baru muncul pada Maret 2020 *World Health Organization (WHO)* bahkan telah mendeklarasikan mengenai kejadian ini sebagai pandemi global. Masa pandemi *Covid-19* ini sangat berdampak terhadap berbagai aspek, salah satunya berdampak pada aspek pendidikan di dunia maupun Indonesia. Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang “menetapkan aturan belajar dari rumah (*learn from home*) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (*work from home*) bagi guru dan termasuk seluruhnya yang bekerja di satuan pendidikan”. Artinya kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring dari rumah masing-masing. Pembelajaran *daring* (dalam jaringan) merupakan proses

kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik dan pendidik yang memanfaatkan jaringan internet (Isman, 2016:587). Pada masa pandemi *Covid-19* ini pelaksanaan pendidikan harus tetap berjalan begitupula dengan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK). Agar penguatan pendidikan karakter (PPK) tetap berjalan maka dibutuhkan peran seorang guru dalam pelaksanaannya.

Guru sangat berperan sebagai pendidik dan sosok yang dikagumi, serta sumber inspirator dan motivasi para peserta didik. Sikap dan perilaku guru dapat membekas pada diri seorang peserta didik. Sehingga perkataan, karakter dan kepribadian guru dapat dijadikan cermin oleh peserta didik. Menurut Nur Arifah (dalam Jamal Ma'mur, 2011:74) mengatakan: "Guru dan pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menciptakan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Guru dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan mempunyai pengaruh dalam membentuk karakter peserta didik". Dalam menjalankan tugasnya guru memiliki multi peran dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Sugihartono, dkk (2012:85) merumuskan "Peran guru sebagai berikut: korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, demonstrator, pembimbing, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator".

Berdasarkan temuan lapangan melalui observasi awal yang peneliti laksanakan di SD Negeri No.55/1 Sridadi di kelas VA , peneliti menemukan bahwa peran guru dalam pelaksanaan nilai karakter pada masa pandemi saat ini kepada peserta didik dilaksanakan tidak hanya melalui pembelajaran tertentu saja melainkan terintegrasi keseluruhan mata pelajaran yang ada (KBM), serta berbagai kegiatan non-KBM. Namun karena pada masa pandemi saat ini peran guru baik

sebagai pembimbing, fasilitator, inspirator, motivator serta evaluator mengalami kendala dalam pelaksanaan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik dikarenakan terjadinya perubahan model pembelajaran saat ini yakni dilakukan melalui pembelajaran *online* dan juga *offline*. Pada pembelajaran *online* untuk mata pelajaran tema yang dilakukan melalui *zoom meeting* guru mengalami kendala dalam melaksanakan perannya karena tidak dapat dilakukan secara menyeluruh dan secara langsung terhadap peserta didik sedangkan untuk pembelajaran *offline* untuk mata pelajaran matematika yang dilakukan melalui *home visit* guru lebih dapat melaksanakan perannya secara menyeluruh dan secara langsung terhadap peserta didik. Maka peran guru dalam mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam proses belajar juga mengalami penyesuaian dan memiliki cakupan yang terbatas. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebelumnya dapat diintegrasikan juga pada budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler, namun dikarenakan pandemi *covid-19* maka cakupan dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) hanya pada proses pembelajaran dan melalui kebiasaan sehari-hari. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai peran guru dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada masa pandemi *covid-19* saat ini.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri No.55/1 Sridadi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri No.55/1 Sridadi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat mendeskripsikan peran guru dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri No.55/1 Sridadi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan kepada sekolah dalam rangka perbaikan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri No.55/1 Sridadi.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai motivasi guru untuk terus meningkatkan pelaksanaan penguatan pendidikan

karakter (PPK) pada masa pandemi *Covid-19* terhadap peserta didik di SD Negeri No.55/1 Sridadi.

c. Peneliti

Penelitian ini memberikan peluang kepada peneliti untuk menambah informasi atau pengetahuan dengan mendeskripsikan peran guru dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri No.55/1 Sridadi.